KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.3, No.5 September 2026
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 761-770
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v3i5.11266

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MEDIA INFOGRAFIS SEJARAH DI FIS UNIMED

Rina Sari Batubara[1], Rika Hayani[2], Maulana Ramadhan Silalahi[3], Fitalis Kurisi[4], Nadra Amalia[5].
Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah
rinasaribatubara807@gmail.com[1] , rikahayani44@gmail.com[2] ,
maulana.3241121004@mhs.unimed.ac.id[3] , ffitaliskurisi9@gmail.com[4] ,
nadraamalia@unimed.ac.id
Jurusan Pendidikan Sejarah
Universitas Negeri Medan

Abstrak Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam berbagai media publik, termasuk media infografis sejarah, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi aspek yang harus diperhatikan agar informasi dapat dipahami secara jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada media infografis sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS UNIMED). Penelitian menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap media infografis sejarah yang terdapat di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNIMED. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat. Kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan pada media infografis masih perlu mendapat perhatian lebih agar kualitas penyampaian informasi menjadi lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.
Kata Kunci: kesalahan berbahasa, infografis sejarah, ejaan, bahasa Indonesia, FIS UNIMED

Abstract *The Indonesian language has an important role as a means of communication in conveying information to the community. In various public media, including historical infographic media, the use of good and correct language is an aspect that must be considered so that the information can be understood clearly and does not cause misunderstandings. This research aims to identify and analyze the forms of Indonesian language errors found in historical infographic media at the Faculty of Social Sciences, Medan State University (FIS UNIMED). Research using observation method with qualitative descriptive approach. Data was obtained through direct observation of historical infographic media contained in the FIS UNIMED History Education Study Program. The research results show that various language errors are still found, including errors in the use of capital letters, spelling, punctuation, word selection, and sentence composition. The most dominant errors found are spelling mistakes and the use of punctuation marks. The findings show that the linguistic aspect of infographic media still needs more attention so that the quality of information delivery becomes more effective, communicative, and in accordance with the applicable Indonesian language rules.*
Keywords: language errors, historical infographic, spelling, Indonesian language, FIS UNIMED

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi salah satu hal yang perlu

Naskah Masuk: 01 Juni 2026; Revisi: 02 Juni 2026; Diterima: 03 Juni 2026; Terbit: 22 Juni 2026

diperhatikan karena berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan. Informasi yang disampaikan melalui media pembelajaran harus menggunakan bahasa yang jelas agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Saat ini berbagai informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk tulisan panjang, tetapi juga melalui media visual seperti infografis. Penggunaan infografis semakin sering dijumpai karena dianggap lebih menarik dan mampu menyampaikan informasi secara ringkas. Dalam pembelajaran sejarah, infografis sering digunakan untuk menjelaskan tokoh, peristiwa, maupun perkembangan sejarah tertentu. Melalui perpaduan antara gambar dan teks, informasi sejarah dapat disampaikan dengan lebih mudah kepada mahasiswa maupun masyarakat umum.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa dalam infografis sering kali kurang mendapat perhatian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, masih ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada media infografis sejarah yang dipajang sebagai media informasi. Kesalahan tersebut terlihat pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta penyusunan kalimat yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut memang tidak mengubah keseluruhan isi informasi, tetapi dapat mengurangi kualitas penyajian informasi dan menunjukkan kurangnya ketelitian dalam proses penyusunannya. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan unsur bahasa yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku. Dalam media informasi, kesalahan berbahasa dapat menyebabkan informasi menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah perlu diperhatikan, terutama pada media yang memiliki fungsi edukatif. Media infografis tidak hanya dituntut menarik secara visual, tetapi juga harus menyajikan informasi dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan pada berbagai media publik. Meidiana dan Basuki (2022) menemukan bahwa kesalahan ejaan dan penggunaan kalimat efektif masih sering muncul dalam komunikasi tulis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nainggolan dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia masih ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan penggunaan

bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam berbagai bentuk media komunikasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada media infografis sejarah di FIS UNIMED. Analisis difokuskan pada kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, dan kalimat yang digunakan dalam media infografis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak yang terlibat dalam penyusunan media informasi sehingga penggunaan bahasa Indonesia pada media infografis dapat menjadi lebih baik, sesuai kaidah, dan mudah dipahami oleh pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan pada media infografis sejarah di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS UNIMED). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci jenis kesalahan yang ditemukan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNIMED. Objek penelitian berupa media infografis sejarah yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi. Pemilihan objek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa infografis yang diamati memuat informasi sejarah serta menggunakan bahasa Indonesia sebagai media penyampaian pesan.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap infografis yang terdapat di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah. Selanjutnya, setiap bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dicatat dan didokumentasikan sebagai data penelitian. Kesalahan yang dianalisis meliputi penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terdapat pada media infografis. Tahap kedua yaitu mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan ejaan, tanda baca, dan kalimat. Tahap terakhir adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan tersebut serta memberikan perbaikan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, khususnya

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Untuk menjaga keabsahan data, hasil observasi dibandingkan dengan aturan kebahasaan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan berbagai referensi yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu kajian dalam linguistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai bentuk penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan yang muncul sekaligus memberikan gambaran mengenai kualitas penggunaan bahasa dalam suatu media komunikasi. Dalam penelitian kebahasaan, analisis kesalahan berbahasa menjadi penting karena dapat digunakan untuk menilai ketepatan penggunaan bahasa tulis yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat menemukan kesalahan yang terjadi pada aspek ejaan, pilihan kata, maupun struktur kalimat sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar(Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi salah satu unsur penting dalam berbagai media informasi, termasuk media pembelajaran. Salah satu media yang saat ini banyak digunakan dalam penyampaian informasi adalah infografis. Infografis merupakan media visual yang memadukan teks, gambar, warna, dan data untuk menyampaikan informasi secara singkat, menarik, dan mudah dipahami. Dalam lingkungan pendidikan, infografis sering dimanfaatkan untuk menyederhanakan materi yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Keberhasilan suatu infografis tidak hanya ditentukan oleh aspek visual, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas bahasa yang digunakan karena bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan informasi kepada pembaca(Handayani, 2023).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan infografis memiliki peranan yang cukup penting karena mampu menyajikan informasi mengenai peristiwa sejarah,

tokoh, maupun kronologi suatu kejadian secara ringkas dan menarik. Penyajian informasi sejarah melalui infografis dapat meningkatkan minat baca mahasiswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat. Namun, karena informasi yang disampaikan berbentuk teks singkat, setiap unsur kebahasaan yang digunakan harus memperhatikan kaidah bahasa Indonesia agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, kualitas penggunaan bahasa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan media infografis sejarah(Azhari et al., 2022).

Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan dalam media informasi adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan penulisan kata depan, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, serta penulisan kata yang tidak mengikuti ketentuan bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan dapat mengurangi keterbacaan informasi dan menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif. Dalam media infografis sejarah, ketepatan ejaan sangat diperlukan karena informasi yang disampaikan umumnya bersifat faktual dan edukatif sehingga harus disajikan secara jelas dan akurat. Kesalahan pada aspek ejaan dapat mengurangi kredibilitas media informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran(Sihombing et al., 2025).

Selain ejaan, kesalahan berbahasa juga dapat ditemukan pada aspek diksi atau pemilihan kata. Diksi yang kurang tepat dapat menyebabkan informasi menjadi sulit dipahami atau bahkan menimbulkan makna yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Dalam media infografis sejarah, pemilihan kata harus mempertimbangkan ketepatan makna serta kesesuaian dengan konteks sejarah yang dijelaskan. Penggunaan istilah yang tidak sesuai atau penggunaan kata tidak baku dapat mengurangi kejelasan informasi sehingga tujuan penyampaian pesan tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat menjadi salah satu syarat penting dalam penyusunan media informasi yang efektif (Khoyriyah et al., 2024)**.** Kesalahan berbahasa juga dapat muncul dalam bentuk penggunaan kalimat yang tidak efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara jelas, singkat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam media infografis, penggunaan kalimat efektif sangat diperlukan karena ruang penyajian informasi terbatas sehingga setiap kalimat harus mampu menyampaikan

informasi secara maksimal. Kalimat yang terlalu panjang, bertele-tele, atau memiliki struktur yang tidak logis dapat menyebabkan pembaca kesulitan memahami isi informasi yang disajikan. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat efektif menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas bahasa suatu media infografis.

Adapun beberapa temuan yang kami dapatkan ialah:

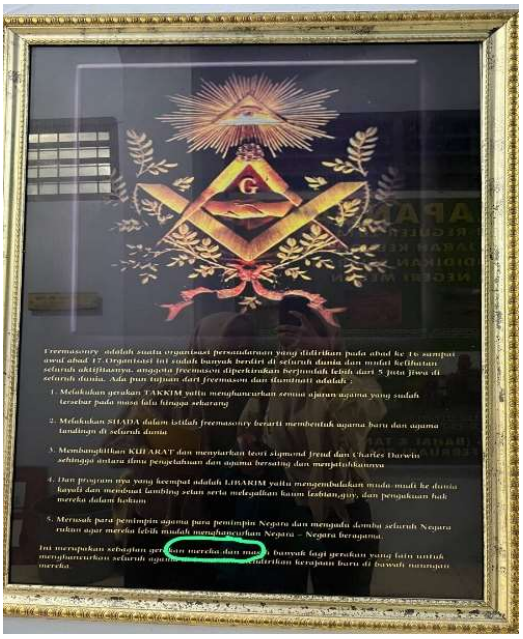

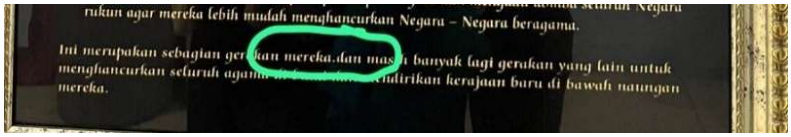

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada media infografis sejarah. Kesalahan tersebut terlihat pada penulisan huruf pertama setelah tanda titik (.) yang masih menggunakan huruf kecil, padahal menurut kaidah bahasa Indonesia, huruf pertama pada awal kalimat setelah tanda titik harus ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya ketelitian dalam proses penulisan dan penyuntingan teks sehingga tidak sesuai dengan ketentuan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis pada poster, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, penggunaan tanda baca, dan ketepatan penulisan kata. Pada bagian "Penulis lebih 50-an buku", terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat karena tidak menggunakan kata "dari" setelah kata "lebih". Bentuk yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah "Penulis lebih dari 50 buku" atau "Penulis telah menulis lebih dari 50 buku". Kesalahan ini menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain itu, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada frasa "penulis - kolumnis". Penggunaan tanda hubung dalam frasa tersebut tidak tepat karena kedua kata tersebut berfungsi sebagai perincian profesi. Oleh karena itu, penulisan yang lebih tepat adalah "penulis, kolumnis" dengan menggunakan tanda koma sebagai pemisah unsur perincian. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya ketelitian dalam penggunaan tanda baca pada media informasi.

Pada poster tersebut juga ditemukan kesalahan penulisan nama institusi pendidikan, yaitu "Universitas Gadja Mada". Penulisan yang benar adalah "Universitas Gadjah Mada" sesuai dengan nama resmi perguruan tinggi tersebut. Kesalahan ini termasuk kesalahan pengetikan (typographical error) yang dapat memengaruhi ketepatan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Selanjutnya, terdapat ketidaktepatan dalam

penggunaan spasi pada penulisan “50 - an”. Berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia, bentuk yang benar adalah “50-an” tanpa spasi sebelum dan sesudah tanda hubung. Kesalahan ini termasuk kesalahan ejaan pada aspek penulisan kata dan penggunaan tanda hubung. Secara keseluruhan, temuan pada poster menunjukkan bahwa kesalahan yang dominan terdapat pada aspek ejaan, penggunaan tanda baca, pengetikan kata, dan penyusunan kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengurangi kualitas kebahasaan serta profesionalitas media informasi yang disajikan sehingga perlu dilakukan penyuntingan sebelum dipublikasikan. Sehingga dengan hasil observasi tersebut seluruh kesalah dan koreksi telah dilaksanakan dengan konsep kaidah kebahasaan yang baik dan benar

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap media infografis sejarah di FIS UNIMED, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang masih sering muncul dalam penyajian informasi. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, kesalahan penulisan kata, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dalam media infografis masih memerlukan perhatian lebih agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan ketentuan bahasa Indonesia yang berlaku.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca. Beberapa contoh yang ditemukan antara lain penggunaan huruf kecil setelah tanda titik, kesalahan penulisan nama institusi, penggunaan tanda hubung yang tidak tepat, serta ketidaksesuaian penggunaan spasi dalam penulisan kata. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya memengaruhi ketepatan bahasa, tetapi juga dapat mengurangi kualitas informasi dan profesionalitas media infografis sebagai sarana edukasi dan penyampaian informasi sejarah kepada mahasiswa maupun masyarakat umum.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa seluruh kesalahan yang ditemukan dapat diperbaiki berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, proses penyuntingan dan pemeriksaan bahasa perlu dilakukan secara lebih cermat

sebelum infografis dipublikasikan. Dengan memperhatikan aspek kebahasaan, media infografis sejarah di FIS UNIMED dapat menjadi sarana komunikasi yang lebih efektif, informatif, serta mampu menyampaikan informasi sejarah secara akurat dan mudah dipahami oleh pembaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada mahasiswa, dosen, maupun pihak yang terlibat dalam pembuatan media infografis sejarah di FIS UNIMED agar lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ketelitian dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, proses penyuntingan bahasa sebelum publikasi juga perlu dilakukan secara lebih cermat untuk meminimalkan terjadinya kesalahan berbahasa pada media infografis.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media infografis dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah data maupun aspek kebahasaan yang dianalisis. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa serta dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia pada media pembelajaran dan media informasi di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, M., Wingkolatin, & Azmi, M. (2022). PEMANFAATAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA AL-KHAIRIYAH SAMARINDA. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, *1*(1), 1–8.

Erawan, D. G. B. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA RUANG. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, *11*, 156–162.

Handayani, R. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM. *Jurnal Sultra Elementary School*, *4*(2), 661–672.

Hilaliyah, H., Sumadyo, B., Rohmah, L. U., & Amalia, R. (2025). Bentuk dan Kesalahan Penggunaan Bahasa di Meseum Kebaharian Jakarta Situs Marunda Rumah Si Pitung : Suatu Kajian Lanskap Linguistik. *DEIKTIS*, *5*(2), 555–567.

Khoyriyah, D., Siregar, A. R., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi Mahasiswa-i Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 24023–24027.

Meidiana, R., & Basuki, R. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN SURAT DINAS KANTOR DESA SE-KECAMATAN LEBONG ATAS KABUPATEN LEBONG. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, *6*(1), 85–94.

Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Marissa, N., & Pardosi, V. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, *2*, 1–8.

Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TEKS ILMIAH MAHASISWA. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*, 138–153.

Sihombing, C. K., Lingga, J., Aurora, M., Tarigan, B., Intan, R., Sitorus, L. B., & Sihotang, Y. F. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 9494–9502.

Sinestesia, J. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo Pendahuluan Metode. *Jurnal Sinestesia*, *13*(1), 312–317.

Syafitri, E., & Putri, J. (2021). ANALISIS KESALAHAN EJAAN , DIKSI DAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PENULISAN SURAT RESMI PRODI S-1 FARMASI AN ERROR ANALYSIS OF SPELLING , DICTION AND SENTENCE IN WRITING FORMAL LETTER AT PHARMACEUTICAL STUDY PROGRAM. *Jurnal Ilmu Farmasi*, *05*(1), 261–266.